



PENERAPAN NILAI-NILAI ETIKA DAN MORAL DALAM KONTEKS CARA HIDUP ORANG KRISTEN BERDASARKAN 1 PETRUS 2:11-12

Riste Tioma Silaen^{*}

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

^{}Email Correspondence: ristesilaen@yahoo.com*

Abstract: *The social life of Christians is always faced with demands to have a strong foundation in aspects of ethics and morality, with a deep understanding of what is permissible, appropriate and appropriate, as well as bearing responsibility as bearers of truth and virtue. However, not all Christian individuals respond to the divine call to follow this path of truth and virtue. Some experience selfish tendencies that have the potential to lead to evil actions triggered by worldly desires, which have the potential to harm themselves, their families, communities and even the country. Therefore, the aim of this research was to provide a biblical basis that describes how believers can develop ethics and morals in a social context. The research method used is qualitative with an exegetical approach to 1 Peter 2:11-12. The research results show that Christian ethics and morality involve rejection of worldly desires, resistance to evil, implementation of good deeds, and respect for God. Lifestyles that conflict with these principles must be avoided because they have the potential to disrupt social harmony. Christians are expected to live according to God's will, namely with obedience, self-denial, and focus on good things.*

Keywords: *Ethics, Morals, Christian way of life, 1 Peter 2:11-12*

Abstraksi: Kehidupan sosial orang Kristen selalu dihadapkan pada tuntutan untuk memiliki dasar yang kuat dalam aspek etika dan moralitas, dengan pemahaman yang mendalam mengenai apa yang diizinkan, layak, dan pantas, serta menanggung tanggung jawab sebagai pembawa kebenaran dan kebajikan. Namun, tidak semua individu Kristen merespons panggilan ilahi untuk mengikuti jalan kebenaran dan kebajikan tersebut. Sebagian mengalami kecenderungan egois yang berpotensi mengarah pada perbuatan jahat yang dipicu oleh keinginan duniawi, yang berpotensi merugikan diri sendiri, keluarga, komunitas, dan bahkan negara. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dilakukan untuk memberikan landasan Alkitabiah yang menggambarkan bagaimana orang percaya dapat membangun etika dan moral dalam konteks sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan eksegesis terhadap 1 Petrus 2:11-12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika dan moralitas orang Kristen melibatkan penolakan terhadap keinginan-keinginan duniawi, perlawanan terhadap kejahatan, pelaksanaan perbuatan baik, dan penghormatan kepada Tuhan. Gaya hidup yang bertentangan dengan prinsip-prinsip tersebut harus dihindari karena berpotensi mengganggu harmoni sosial. Orang Kristen diharapkan untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, yaitu dengan ketaatan, penolakan diri, dan fokus pada hal-hal yang baik.

Kata kunci: Etika, Moral, cara hidup, orang Kristen, 1 Petrus 2:11-12

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras dan budaya. Masyarakat menjadi kaya akan budaya dan tradisi. Hal ini merupakan aset berharga sekaligus tanggung jawab yang mesti dijaga dan dipelihara agar tidak rusak dan luntur sehingga bisa diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks kehidupan orang Kristen, wajib menjaga nilai-nilai dalam masyarakat baik nilai etika, estetika, sosial, material dan agama.¹ Orang Kristen penting untuk menjaga moralitas yang saling menghargai perbedaan agar tercipta lingkungan yang aman dan tenteram. Saling mengisi satu dengan yang lain sehingga tumbuh dan berkembang secara bersama-sama.² Saling peduli dan tolong menolong. Namun realitanya bahwa masalah sosial tidak bisa dihindari. Rasul Paulus berkata, Menjelang akhir zaman kejahatan semakin bertambah, manusia lebih menuruti hawa nafsu daripada menuruti Allah (2 Tim.3:1-9). Cara hidup setiap orang maupun kelompoknya membawa identitasnya masing-masing dan nilai yang diyakininya dianggap paling benar dan baik walaupun berdampak buruk. Hal ini sangat sensitive dan rentan terhadap perpecahan, kerusakan dan permusuhan dalam hidup bermasyarakat, maka tidak heran jika terjadi konflik suku, agama, ras dan antar golongan (SARA). S. Budisantoso menyatakan, konflik sosial kategori SARA terus berlarut-larut,

tanpa kepastian kapan berakhir.³ Tingkat kejahatan manusia semakin tinggi dan meluas, egois dan saling menghancurkan. Nerliani Siregar menyatakan, Orang-orang korupsi, egois untuk memperkaya diri, walaupun melakukan penindasan kepada orang lain, materialisme, plagiat. Intinya membuat manusia tidak berharga dan menghancurkan manusia.⁴ Keinginan dan gaya hidup terkadang kurang terkendali. Sapto Sunariyanti menyatakan, “Dewasa ini terjadi perubahan gaya hidup di tengah-tengah masyarakat sebagai akibat kemajuan teknologi. Kemajuan tersebut membuat masyarakat mengikuti gaya hidup hedonisme dan konsumerisme.⁵ Nilai moral semakin menurun sehingga mudah ikut arus yang berdampak buruk. “Kemerostan karakter dan moral menjadi tantangan besar yang perlu disikapi secara serius”.⁶ Yonathan Alex Arifianto mengatakan, sikap arogansi dan keserakahan yang menciderai kerukunan.⁷ “Banyak orang mengikuti

¹ Dyulius Thomas Bilo dan Hasahatan Hutahaean, “Implementasi Pemahaman Teologi Pernikahan Umat Hindu dan Kristen Di Pintubesi Bagi Kerukunan,” *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 7, no. 2 (2023): 124, <https://doi.org/10.37329/jpah.v7i2.2041>.

² Malik Malik dkk., “AKTUALISASI NILAI MISI DALAM DINAMIKA BUDAYA PADA KELUARGA KRISTEN DI MENTAWAI: Indonesia,” *Manna Rafflesia* 10, no. 1 (25 Oktober 2023): 104, https://doi.org/10.38091/man_raf.v10i1.342.

³S. Budhisantosa, ““PANCASILA DAN KEBANGSAAN DALAM MASYARAKAT MEJEMUK DENGAN KEBERANEKARAGAMAN KEBUDAYAAN,”” *Jurnal Ketahanan Nasional*, VII (2), (2002): 28.

⁴ Nurliani Siregar dkk., “Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa” Cetakan 1 (2019): 5–6.

⁵ “PENERAPAN ETIKA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI KELUARGA Penulis: Sapto Sunariyanti 1,” *Jurnal Teologi Sanctum Domine* Volume 7 N (t.t.): 113.

⁶ Sioratna Puspita Sari dan Jessica Elfani Bermuli, “Etika Kristen dalam Pendidikan Karakter dan Moral Siswa di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era],” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2021): 46, <https://doi.org/10.19166/dil.v3i1.2782>.

⁷ Samuel Purdaryanto³ Yonatan Alex Arifianto^{1*}, Suhadi Suhadi², “Manna Rafflesia,” *SIKAP DAN TINDAKAN ORANG KRISTEN TERHADAP ANCAMAN POLITIK IDENTITAS DAN INTOLERANSI: SEBUAH KAJIAN TEOLOGI PRAKTIS*, *Jurnal Manna Rafflesia*, 2, no. April (2023): 372.

cara hidup yang dikuasai oleh hawa nafsu.”⁸ Rasul Petrus dalam suratnya memberikan nasehat yang terang benderang tentang identitas orang Kristen mutlak menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam hidup bermasyarakat. “Orang Kristen harus tampil dengan identitasnya yaitu mengasihi dan menjadi garam dan terang”.⁹ Cara hidup orang Kristen, yang dipilih dan dikuduskan oleh Tuhan harus berbeda, harus benar dan baik di tengah-tengah masyarakat, termasuk ketika mereka menjadi korban kejahatan karena nama Yesus Kristus (1 Petr.4:14,16). “Petrus memiliki pemahaman bahwa cara hidup orang Kristen yang terpuji, mungkin membuat orang non Yahudi menjadi percaya.”¹⁰ Kekristenan pada masa itu, masa pemerintahan Nero sebagai Kaisar, dianggap ilegal sehingga terjadi penganiayaan dan diskriminasi. Orang Kristen hidup di tengah-tengah komunitas yang menolak Tuhan.”¹¹ Tuhan tidak berkenan terhadap pengikut-Nya yang melakukan kejahatan. Orang yang percaya kepada Yesus Kristus harus menjauhkan diri dari nafsu duniawi dan berbuat baik dimulai dari dirinya sendiri sehingga berdampak positif bagi masyarakat luas. Sejatinnya pengajaran Yesus Kristus menolong semua orang tanpa kecuali untuk berperilaku yang baik. Yesus Kristus adalah teladan yang sempurna dalam menerapkan kasih. Kasih adalah hukum

tertinggi, pertama dan terutama (Mat.22: 37-39). Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi orang Kristen menuruti hawa nafsu duniawi. Kasih memperbaiki hubungan dengan sesama menjadi baik dan akrab. Untuk itu, menjadi pengikut Kristus harus tunduk dan taat kepada realitas yang sudah diatur oleh Tuhan. Orang Kristen mampu menjadi “Batu Hidup” karena bergantung dan terikat kepada “Sang Batu Hidup” yaitu Yesus Kristus.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh Yunita Pamenta dengan judul, *Kajian Teologis-Etis Surat 1 Petrus Dan Implikasinya Bagi Penguatan Karakter Remaja Kristen*,¹² Agus Prasetya dengan judul *1 Petrus dan Etika: Suatu Perspektif Dalam Memahami Gagasan Etis Surat 1 Petrus*,¹³ dan Toni Taripar Siahaan dengan judul *Prinsip Sukarela dan Teladan Seorang Gembala dalam Membina Kerohanian Bagi Anggota Jemaat Berdasarkan 1 Petrus 5:2-3*.¹⁴ Sejumlah penelitian sebelumnya hanya menekankan aspek etika secara umum dalam surat 1 Petrus yang kemudian diterapkan pada kepemimpinan Kristen dan pemuda. Namun, penelitian ini mengalihkan fokusnya pada etika dan moral orang percaya dalam lingkungan

⁸ Karel Sosipater, “Etika Perjanjian Baru, (Jakarta: Suara Harapan Bangsa, 2010),” t.t., 477.

⁹ Fonita Babang Noti I Putu Ayub Darmawan, “IDENTITAS KRISTEN DAN PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI TENGAH KEMAJEMUKAN,” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI SIMPSON UNGARAN, 18 APRIL 2016, Diakses 17 Agustus 2023*, t.t.

¹⁰ Irfan F. Simanjuntak, “SURAT 1 PETRUS DAN MISI: SEBUAH PERSPEKTIF,” *JURNAL STT REAL BATAM* Vol. 2, No (t.t.): 141.

¹¹ “Thomas R. Schreiner, 1,2 Peter, Jude (Nashville: B & H Publishing Group, 2003), 38,” t.t.

¹² Yunita Pamenta et al., “KAJIAN TEOLOGIS-ETIS SURAT 1 PETRUS DAN IMPLIKASINYA BAGI PENGUATAN KARAKTER REMAJA KRISTEN,” *Diegesis : Jurnal Teologi* 8, no. 1 (February 28, 2023): 55–71, <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/diegesis/article/view/293>.

¹³ Agus Prasetyo, “1 Petrus Dan Etika: Suatu Perspektif Dalam Memahami Gagasan Etis Surat 1 Petrus,” *Predica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 2 (December 31, 2022): 85–97, <http://ejournal.sttii-yogyakarta.ac.id/index.php/predicaverbum/article/view/43>.

¹⁴ Toni Taripar Siahaan and Mangadar Symbolon, “Prinsip Sukarela Dan Teladan Seorang Gembala Dalam Membina Kerohanian Bagi Anggota Jemaat Berdasarkan 1 Petrus 5:2-3,” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (December 7, 2023): 10877–10884, <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3313>.

sosial, dengan menggunakan surat 1 Petrus 2:11-12 sebagai panduan. Studi ini memiliki signifikansi penting sebagai dasar Alkitab dalam memahami etika dan moral orang percaya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk membawa inovasi bagi penelitian teologi yang mengkaji etika Kristen dalam konteks masyarakat.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka. Nursapia Harahap mengungkapkan bahwa penelitian merupakan upaya untuk mengumpulkan data dan fakta mengenai suatu subjek dengan menggunakan standar ilmiah, terutama yang berkaitan dengan pola dan perilaku manusia, yang seringkali sulit diukur secara kuantitatif karena perbedaan antara apa yang terlihat dengan apa yang sebenarnya ada dalam pikiran dan keinginan manusia.¹⁵ Penelitian kualitatif ini berasal dari pendekatan induktif, yang bergantung pada observasi partisipatif terhadap fenomena sosial. Dalam menganalisis literatur, dilakukan pengkodean terhadap sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian, seperti etika Kristen, Tafsiran Surat 1 Petrus, Pengantar Introduksi Perjanjian Baru I dan II, serta artikel-artikel ilmiah. Kemudian, data tersebut dianalisis dan dideskripsikan. Metode penelitian ini melibatkan observasi, analisis hermeneutik terhadap teks 1 Petrus 2:11-12, dan penjelasan terhadap hasil penelitian yang ditemukan.

HASIL

Temuan dari penelitian ini menggambarkan esensi etika dan moral Kristen berdasarkan 1 Petrus 2:11-12 dengan tujuan memberikan sumbangan yang berharga bagi komunitas Kristen

dalam menyikapi kehidupan mereka di dalam masyarakat, baik dalam interaksi dengan sesama Kristen maupun non-Kristen. Temuan ini memiliki implikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, di mana *Pertama-tama*, orang Kristen dihimbau untuk menjauhi dorongan duniawi yang tidak sejalan dengan kehendak Tuhan, karena hal tersebut hanya menghasilkan kejahatan dan bertentangan dengan kehendak Roh Kudus yang mengarah pada sukacita dan kedamaian. *Kedua*, mereka didorong untuk mempraktikkan kasih dengan tulus terhadap sesama, bahkan terhadap lawan mereka, mengikuti contoh Yesus, karena kasih-Nya menjadi landasan etika dan moral bagi mereka. *Ketiga*, orang Kristen diharapkan untuk terus berbuat kebaikan sesuai dengan kehendak Tuhan, membentuk hubungan sosial yang harmonis, serta memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat. *Keempat*, inti dari cara hidup orang Kristen adalah memuliakan Tuhan dengan menjunjung tinggi kebenaran-Nya, sehingga menjadi saksi bagi kebenaran Kristus di tengah-tengah sesama dan membawa mereka yang belum percaya kepada pertobatan. Dengan demikian, diharapkan orang Kristen dapat hidup dengan integritas, kasih, kebaikan, dan penuh penghormatan terhadap Tuhan, merefleksikan nilai-nilai etika dan moral yang kokoh dalam keseharian mereka.

PEMBAHASAN

Pengertian nilai-nilai etika dan moral Kristen merupakan hal yang fundamental dalam pemahaman terhadap prinsip-prinsip yang mendasari perilaku dan tindakan dalam konteks kekristenan. Etika Kristen mengacu pada seperangkat nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang berasal dari ajaran-ajaran agama Kristen, terutama Alkitab dan tradisi Kristen. Moralitas Kristen menekankan pada kewajiban moral, tanggung jawab, kasih sayang, dan penghargaan terhadap martabat manusia sebagai ciptaan Tuhan. Dalam pemahaman etika Kristen,

¹⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali, 1st ed. (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020). 24

nilai-nilai seperti kejujuran, kasih, belas kasihan, kesetiaan, dan keadilan menjadi landasan utama dalam mengarahkan perilaku individu dan komunitas Kristen. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai etika dan moral Kristen sangat penting dalam memandu setiap individu dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan moral dalam kehidupan sehari-hari, serta dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama Kristen.

Pengertian Nilai-Nilai Etika dan Moral Kristen

Kata “etika” dan “moral” adalah 2 (dua) kata yang memiliki pengertian yang berbeda tetapi saling berkaitan erat. Etika menurut KBBI adalah Ilmu tentang baik dan buruk, serta hak dan kewajiban moral (moralitas).¹⁶ Moral adalah ajaran tentang baik buruk mengenai perbuatan, sikap, kewajiban; akhlak; budi pekerti; Susila.¹⁷ “Etika merupakan ilmu atau pertimbangan-pertimbangan tentang moral. Moral deskripsi dari kelakuan itu”.¹⁸ Eka Darmaputera menyatakan, “Etika berbicara tentang apa yang seharusnya. Tentang apa yang “benar”, “baik”, dan “tepat”.¹⁹ Etika mencari ukuran tentang apa yang baik, benar dan tepat. Moral berkaitan dengan perilaku dari ukuran tersebut dalam perbuatan. R.M.Drie S.Brotosudarmo menyatakan istilah etika dari bahasa Yunani “ethos” artinya seperangkat norma-norma dan nilai-nilai yang merupakan keyakinan atau perilaku kelompok tertentu. Konotasi tambahan yakni norma dan sikap atau perilaku yang lazim berlaku yang dapat dilihat dari praktik hidup susila yang mengikat dan sangat diwarnai faktor-faktor sosio-

kultural.²⁰ Etika bergerak untuk hal-hal baik yang harus dilakukan dan hal-hal buruk harus dihindari. Sejatinya, etika adalah pondasi kehidupan yang berguna untuk mengatur moralitas seseorang maupun kelompok masyarakat agar tercipta keteraturan dan ketertiban di tengah-tengah masyarakat plural. Jadi etika dan moral erat hubungannya dengan kelakuan dan juga cara melakukan perbuatan tersebut. Kelakuan yang dinyatakan dengan perbuatan yang baik menunjuk kepada hal-hal yang positif karena berdampak baik. Sementara perbuatan yang jahat menunjuk kepada hal-hal yang negatif karena berdampak buruk.

Etika Kristen mencari ukuran tentang hidup yang benar, baik dan tepat dari sudut pandang Tuhan. Tuhan sudah menyatakan kehendak-Nya sebagaimana yang tertulis di dalam Alkitab.²¹ Alkitab adalah Firman Tuhan yang menjadi landasan hidup orang Kristen di dalam hidup bermasyarakat. Orang Kristen menerima, meyakini dan menerapkan Firman Tuhan sebagai hukum tertinggi yang mengatur moralitas orang Kristen. Etika Kristen bisa dikatakan etika kehidupan orang-orang Kristen. Menurut Norman L. Geisler, Etika Kristen mengacu kepada kebenaran Firman Tuhan yang berlaku secara universal dan tidak berubah.²² Kebenaran Tuhan mutlak berlaku kapan saja, dimana saja dan tidak akan berubah-ubah oleh situasi dan kondisi apapun.

Moralitas orang Kristen sesungguhnya sejalan dengan asas-asas iman Kristen. Orang Kristen dituntut hidup menurut ‘Gambar dan Rupa Allah’ (Kej.1:26-27). “Sebagai makhluk sosial yang beradab dimanapun dan

¹⁶ “TIM Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 309.” t.t.

¹⁷ “TIM Penyusun, KBBI, 754-755.” t.t.

¹⁸ “Jan A. Boersema, Etika Kristen: Sebuah Pengantar, (Jakarta: DELIMA, 2014), 1,” t.t.

¹⁹ “Eka Darmaputera, Etika Sederhana Untuk Semua, (Jakarta, BPK. Gunung Mulia, 2020), 8,” t.t.

²⁰ “R.M.Drie S.Brotosudarmo, Etika Kristen untuk Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), 3,” t.t.

²¹ Douglas Groothuis, *Christian Apologetics A Comprehensive Case For Biblical Faith* (USA: Inter-Varsity Press, 2022), 115.

²² “Norman L. Geisler, ETIKA KRISTEN: Pilihan dan Isu (Malang: SAAT, 2000), 24-27,” t.t.

kapanpun tetap harus menjunjung tinggi etika.”²³ Dalam Perjanjian Baru, Yesus Kristus adalah nubuat penggenapan Perjanjian Lama yang menjadi contoh dan teladan hidup baik dari segi etika dan moral. Yesus menuruti perintah Bapa-Nya (Yoh.15:10), melaksanakan tugas yang diamanatkan kepada-Nya (Yoh.7:4), mempermuliakan Bapa-Nya (Yoh.7:18), mengasihi Bapa-Nya (Yoh.14:31), menyelamatkan umat-Nya (Yoh.3:16-18). Oleh karena itu, Yesus memberikan perintah supaya setiap orang mengasihi Tuhan dan sesamanya (Mat.22:37-40). Yesus Kristus menitikberatkan pengajaran-Nya pada kasih. Kasih Yesus menjadi sentral bagi etika dan moral Kristen. Karer Sosipater menyatakan etika Kristen dikaitkan dengan sikap batin yang mendasari perbuatan yang sesuai dengan perkataan Tuhan Yesus.²⁴ Perkataan Tuhan Yesus tentang mengasihi menjadi dasar moralitas orang-orang Kristen di tengah-tengah bermasyarakat yang beragam kepercayaan. “Sebagai orang Kristen harus mempertimbangkan etika Kristen yang berhubungan dengan dasar-dasar kebenaran Firman Tuhan.”²⁵

Orang Kristen sejatinya mewujudkan nilai-nilai etika dan moral yang baik dengan cara, motivasi dan tujuan yang benar. Nilai-nilai kekristenan melekat dalam dirinya karena penting dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Karel Sosipater menyatakan, Kehidupan yang berharga seharusnya dijalani dengan prinsip hidup yang bermakna”²⁶ Nilai-nilai keyakinan orang Kristen adalah mulia, berharga dan harus di junjung tinggi. Nilai-nilai yang senantiasa berlaku mutlak karena

nilai kebenaran dan kebaikan yang asalnya dari Tuhan, bukan semata-mata dari seseorang maupun kelompok masyarakat. Orang Kristen dipanggil untuk melaksanakan nilai-nilai hidup yang menyangkut keyakinan tentang ‘yang benar, baik dan tepat’ supaya menjadi ‘garam dan terang’ di tengah-tengah masyarakat multikultural. Nilai-nilai iman Kristen menyatakan misi Tuhan yang berdampak kepada kebaikan dalam setiap aspek kehidupan kini dan masa yang akan datang.

Cara Hidup Orang Kristen Berdasarkan 1 Petrus 2:11-12

Surat 1 Petrus ditulis kira-kira tahun 66 di Roma.²⁷ Penulis surat ialah Rasul Petrus (1:1-2; 2: 1:1). “Kata “Petrus” adalah terjemahan Yunani dari kata Kefas (Bahasa Aram) artinya “batu pedas” atau “batu Karang”. Ia memiliki peran besar dalam penginjilan. Ia memiliki watak yang keras, suka menuruti kata hati dan bertindak cepat.”²⁸ Petrus menulis surat ini kepada orang-orang pendatang yang tersebar di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil dan Bitinia (1:1). Mereka adalah orang-orang pilihan, sesuai rencana Allah, yang dikuduskan oleh Roh supaya taat kepada Yesus Kristus (1:2). M.E. Duyvermen mengatakan, “Surat ini ditujukan kepada orang-orang Kristen, bukan kepada umum.”²⁹ Petrus memberikan nasehat terkait dengan kehidupan orang Kristen yang harus tunduk dan taat kepada Tuhan Yesus Kristus. Alkitab terjemahan versi TB 1 dan TB 2 memberikan judul peringatan untuk hidup sebagai hamba Tuhan. Sebagai hamba Yesus Kristus seyogianya menyatakan kasih terhadap sesama manusia dengan menjauhkan diri

²³ Herbin Simanjuntak Feri Aman Mendrofa, “No Title,” *ETIKA BERAPOLOGIA DI MEDIA SOSIAL* Volume 3 N (t.t.): 84.

²⁴ “Karel Sosipater, *Etika Pribadi*, (Jakarta: PT SUARA HARAPAN BANGSA, 2016), 4,” t.t.

²⁵ Evi Prasti, “Pandangan Etika Kristen tentang Berbusana bagi Wanita Kristen,” *Jurnal Teologi Berita Hidup Hidup* Vol.1, No. (t.t.): 119.

²⁶ “Magdalena Pranata Santoso, *Etika Hidup Bermakna*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 19

²⁷ “M.E. Duyvermen, *Pembimbing ke Dalam Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 188

²⁸ “Heriyanto GP, *Teologi PAK*, (Yogyakarta: Penerbit Yayasan Andi, 2017), 626

²⁹ “C. Groenen OFM, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), 351

dari keinginan daging dan memiliki cara hidup yang baik di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Tuhan (1 Petr.2:11-12). Pengajaran cara hidup yang benar dan baik adalah pondasi yang kuat bagi kehidupan pengikut Yesus Kristus. Jadi, gaya hidup orang-orang Kristen senantiasa mewujudkan nilai-nilai etika dan moral di tengah-tengah masyarakat. Tuhan berfirman, “Saudara-saudaraku yang kekasih, aku menasehati kamu, supaya sebagai pendatang dan perantau, kamu menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging yang berjuang melawan jiwa” (1 Petr.2:11).

Petrus menulis surat dengan memulai kalimat berupa kata-kata sapaan yaitu *Saudara-saudaraku yang kekasih*. Kekasih dalam bahasa Yunani *agapetos* artinya terkasih.³⁰ Makna kata ini secara literal dipahami sebagai ungkapan Petrus kepada orang-orang yang dianggap sebagai orang terdekat. Dalam terjemahan *Authorised Version* diterjemahkan dengan kata *beloved* atau kesayangan.³¹ Dengan demikian kata *agapetos* digunakan oleh Petrus untuk menyebutkan jemaat-jemaat yang ada di Asia kecil. Frase “saudara-saudara yang dikasihi” merupakan panggilan kesayangan Petrus kepada pembaca suratnya yang tak lain adalah jemaat yang dikasihi Tuhan. Petrus mengasihi, menyayangi, mencintai orang-orang yang berpengharapan kepada Yesus Kristus. Kasih Agape sungguh-sungguh ada di dalam hati Petrus karena percaya kepada Tuhan. Kasih Allah diwujudkan nyatakan kepada umat Tuhan. Kasih Agape adalah kasih yang peduli terhadap sesama, kasih tanpa syarat dan tanpa batas.

Petrus dengan sungguh-sungguh menaruh perhatian kepada mereka sebagai orang-orang pendatang, yang tersebar di Pontus, Galatia, Kapodakia,

Asia Kecil dan Bitinia. Ia berupaya menolong mereka dengan berkata, “*aku menasehati kamu.*” Kata nasehat dalam bahasa Yunani menggunakan kata *παρακαλεω* (*parakaleo*). Kata ini adalah kata kerja, orang pertama tunggal yang berarti saya sedang meminta atau berbicara.³² Kata ini menunjukkan bahwa Petrus sedang meminta jemaat yang dilayaninya untuk melakukan apa yang dimintanya. Dalam konteks ini, jemaat mampu mengimplementasikan nilai-nilai etika Kristen dalam kehidupan bermasyarakat.³³ Versi terjemahan TB, aku menasehatkan kamu. KJV, aku mohon kepadamu. NIV, saya mendorong anda. BIS, saya meminta dengan sangat. Dalam isi surat Petrus menyatakan bahwa ia dengan tulus meminta, memohon, menghibur, menasehati, menginginkan dan berdoa supaya mereka tidak hidup dengan hawa nafsu tetapi kuat berpegang kepada ajaran Tuhan.

Petrus menasehati dengan menyatakan status mereka sebagai pendatang dan perantau. Kata pendatang dalam bahasa Yunani *παροικος* (*paroikos*) artinya orang asing, sedangkan kata perantau *παρεπιδημος* (*parepidemos*) artinya peziarah.³⁴ Versi TB, pendatang dan perantau. KJV, orang asing dan peziarah. NIV, orang asing dan orang buangan. Kata ini menunjuk pada orang-orang yang tinggal sementara di negeri asing.³⁵ Istilah kata pendatang dan perantau bagi mereka yang tersebar di Pontus, Galatia, Kapodakia, Asia Kecil dan Bitinia memberikan penjelasan, yakni: *Pertama*, mereka adalah orang yang datang dari

³⁰ Hassan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I Dan Jilid II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010).

³¹ Tim Penulis, “Bible Work 8” (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013).

³² Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Konkordansi (PBIK) Jilid I* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014).

³³ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I Dan Jilid II*.

³⁴ Tim Penulis, “Alkitab Sabda” (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013).

³⁵ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014). 124

negara lain, yang bertempat tinggal di negeri tersebut, jadi bukan penduduk asli. *Kedua*, mereka sebagai orang Kristen, tinggal di antara orang-orang bukan Kristen. *Ketiga*, dalam Perjanjian Baru orang yang hidup di bumi sebagai orang asing. Pendatang di bumi adalah orang asing.³⁶ *Keempat*, mereka adalah orang asing di dunia karena sesungguhnya mereka warga negara surga, warga kerajaan Allah. Selanjutnya, terjemahan versi NIV menambahkan kata di dunia. Jadi, penekanan Petrus kepada mereka sebagai “pendatang dan perantau” harus menjalani kehidupan dengan taat kepada Kristus dan menerima percikan darahnya (1 Petr 1:1-3), hidup dalam pengharapan, iman dan kasih (1 Petr 1:3-12), menjaga kekudusan dan kasih persaudaraan (1Petr 1:13-25). Yesus Kristus adalah pondasi kehidupan. Dia adalah batu penjuru (1Petr 2:1-10). Kasih Kristus menyatakan kebenaran yang mendatangkan kebaikan bagi semua orang. Selaku orang-orang pendatang di dunia berarti ada aturan-aturan yang harus dipatuhi dari Sang pemilik dunia ini. Petrus secara gamblang memberikan wejangan supaya menerapkan cara hidup yang benar dan baik di tengah-tengah masyarakat baik terhadap orang percaya maupun yang belum percaya kepada Tuhan. “Tujuan surat Petrus adalah untuk meneguhkan iman orang percaya sekalipun dalam penderitaan mengikut Yesus Kristus tetap taat, bersukacita dan menghasilkan kemuliaan kekal.”³⁷ Adapun nasehat Petrus tentang cara hidup yang benar dan baik sebagai berikut:

1. Menjauhkan Diri dari Keinginan-keinginan Daging (ay.11b)

Petrus menasehati orang-orang Kristen

yang adalah pengikut Tuhan Yesus Kristus untuk menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging selama hidup di dunia. Menjauhkan diri dalam bahasa Yunani *απεχομαι* (*apechomai*) artinya to hold one's self off atau menahan diri.³⁸ Keinginan-keinginan *epithumia* desire, craving atau keinginan, longing atau kerinduan, desire for what is forbidden atau keinginan untuk apa yang dilarang, lust atau nafsu.³⁹ Keinginan-keinginan yang dimaksudkan adalah hawa nafsu. Hawa nafsu yang dilarang sehingga harus dihindari untuk dilakukan. Orang Kristen harus menahan diri dan tidak mengikuti serta melakukan hal-hal yang dilarang oleh Tuhan. Diperlukan penguasaan, pengendalian diri dan ketaatan kepada Tuhan agar tidak melanggar perintah-perintah-Nya. Orang Kristen harus menjauhi larangan Tuhan dan konsisten berpegang kepada kebenaran Tuhan sekalipun dalam penderitaan.

Keinginan yang dilarang ialah Keinginan-keinginan daging. Dalam bahasa Yunani ialah *sarkikos* artinya *fleshly* atau kedagingan, carnal atau duniawi *under the control of the animal appetites* atau bersifat kedagingan, yaitu di bawah kendali nafsu binatang, *governed by mere human nature not by the Spirit of God* atau dikuasai oleh sifat manusia belaka bukan oleh Roh Tuhan, *human: with the included idea of depravity* atau manusia: termasuk ide kebobrokan. *Pertaining to the flesh* atau berkaitan dengan daging, *to the body* atau dengan tubuh. Related to birth atau berkaitan dengan kelahiran, lineage atau garis keturunan.⁴⁰ Terjemahan versi TB, Keinginan-keinginan daging. BIS, hawa nafsu. KJV, nafsu daging. NIV, keinginan orang berdosa. PBIK Jilid II, S-41 *sarkikos* ‘untuk tubuh; jasmaniah;

³⁶ Craig L. Blomberg dan Jennifer Foutz Markley, *A Handbook of New Testament Exegesis* (Malang: Gandum Mas, 2018), 197.

³⁷ Tri Endah Astuti Betty Latupeirissa, “Analisis Kepenulisan Surat 1 Petrus: Suatu Tanggapan Terhadap Teori Pseudonymous,” *Jurnal Teologi dan Misi* Volume 1, (2021): 24.

³⁸ Tim Penulis, “Bible Work” (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013).

³⁹ Penulis, “Bible Work.”

⁴⁰ Tim Penulis, “BIBLE WORK 8” (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013).

secara manusia; material; duniawi.⁴¹ Manusia duniawi hidup di dalam nafsu daging, egois, serakah, materialistis, tidak peduli sesama dan kuat berbuat kejahatan. Keinginan daging menyatakan hasrat dan cara berpikir serta berperilaku yang di dorong oleh hawa nafsu. Hal ini bukan yang berasal dari Tuhan. Keinginan daging memikirkan hal-hal dari daging, maut, perseteruan dengan Allah dan tidak berkenan kepada Allah (Rm.5:5-8). Itulah sebabnya Petrus memberikan nasehat supaya menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging karena bukan mendatangkan kebaikan dan damai sejahtera tetapi mendatangkan keburukan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.⁴² Jika orang Kristen tidak mengendalikan diri dari keinginan daging, maka tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan sorga (Gal.5:20-21). Orang Kristen sejatinya menahan diri dari perbuatan-perbuatan daging dan hanya diperbolehkan melakukan kebenaran dan kebaikan yang berasal dari Tuhan. Tuhan adalah Bapa orang benar, maka ia harus berpegang teguh kepada hukum kebenaran Tuhan yaitu hukum kasih (Mat.22:34-40;1Kor.15:1-13). “Kita yang sudah mengalami kasih anugerah harus mengasihi orang lain meski harus rela berkorban”.⁴³ Kerelaan berkorban sejatinya ciri hidup orang Kristen.

2. Berjuang Melawan Jiwa (ay.11b)

Dalam bahasa Yunani berjuang melawan ialah *strateuomai* artinya perang, soldier atau prajurit. Terjemahan versi BIS, KJV, NIV berperang.

Berjuang melawan ..., diumpamakan seperti perang, yang artinya 1) Melakukan ekspedisi militer, memimpin tentara berperang atau berperang, (dibicarakan sebagai komandan) 2) melakukan tugas militer, aktif bertugas, menjadi tentara 3) berperang.⁴⁴ Keinginan daging dilawan dengan tekad yang kuat dan sepenuhnya, berperang melawan jiwa. Jiwa dalam Bahasa Yunani *psuche* artinya *Soul* atau jiwa, *life* atau hidup, *mind* atau pikiran, *heart* atau hati, *heartily* atau sepenuh hati. Jiwa hidup. Jiwa 1) pusat perasaan, keinginan, kasih sayang. 2) jiwa dianggap sebagai makhluk moral yang dirancang untuk kehidupan abadi. 3) jiwa sebagai esensi yang berbeda dari tubuh dan tidak larut oleh kematian.⁴⁵ Petrus menasehati mereka supaya menahan diri dari keinginan daging yang berperang melawan jiwa. Karena keinginan daging akan selalu berperang dengan jiwa. Daniel C. Arichea Jr dan Eugene A. Nida menyatakan, Yang berjuang melawan jiwa dapat diartikan hawa nafsu selalu bertentangan dengan hati nurani atau dalam hati selalu ada perang, yaitu keinginan berbuat baik melawan keinginan berbuat jahat.⁴⁶ Keinginan berbuat baik dapat mengalahkan keinginan berbuat jahat. John Calvin menyatakan, sebagai orang asing dan pendatang harus bebas dari hafsu jahat dan ganas, harus jujur teladan yang baik, tidak hanya untuk meneguhkan yang saleh tetapi untuk menang atas ketidakpercayaannya kepada Tuhan”.⁴⁷ Orang Kristen harus bertekad, berani dan konsisten melawan keinginan duniawi yang jelas bertentangan dengan rencana dan

⁴¹ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru*, 1st ed. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010).

⁴² Sung U. Lim, “A Double-Voiced Reading of Romans 13:1–7 in Light of the Imperial Cult,” *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 71, no. 1 (23 Maret 2015): 7, <https://doi.org/10.4102/hts.v71i1.2475>.

⁴³ Rencan Carisma Marbun, “Kasih Dan Kuasa Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen,” *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 1 (2019): 88–97, <https://doi.org/10.46965/jtc.v3i1.259>.

⁴⁴ Lembaga Alkitab Indonesia, “Bible Works” (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014).

⁴⁵ Penulis, “Bible Work.”

⁴⁶ “Daniel C. Arichea Jr dan Eugene A.Nida, Surat Petrus Yang Pertama, (Jakarta: LAI & Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2013), 69,” t.t.

⁴⁷ “John Calvin, Commentaries On The Epistle Of Paul The Apostle To The Hebrews, (Michigas: Baker Books, 2009), 77,” t.t.

kehendak-Nya bagi manusia yang adalah gambar dan rupa Allah.

3. Memiliki Cara Hidup yang Baik (ay.12a)

Petrus memberikan nasehati kepada orang Kristen supaya memiliki cara hidup yang baik. Mereka wajib berbuat baik bukan semata-mata untuk kepentingan orang Kristen saja tetapi juga untuk kepentingan masyarakat pada umumnya. Maksudnya adalah agar orang yang belum percaya kepada Tuhan dapat memuji dan memuliakan Tuhan. Dasar nasehat Petrus adalah perkataan Tuhan Yesus yang menyatakan bahwa, “Hendaklah terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga (Mat.5:16). Kata Milikilah dalam bahasa Yunani *echo* artinya *to have, to hold* artinya untuk menahan diri pada sesuatu, untuk memegang sesuatu, melekat pada, untuk memiliki yaitu untuk memegang, untuk bergabung erat dengan seseorang atau sesuatu.⁴⁸ Milikilah memberikan pengertian berpegang erat, melekat dan tidak melepas yaitu cara hidup yang baik itu.

Cara hidup dalam bahasa Yunani *αναστροφή* (*anastrophe*) artinya *manner of life* atau cara hidup, *conduct* atau tingkah laku, *behavior* atau perilaku, *deportment* atau tingkah laku.⁴⁹ Terjemahan versi BIS, kelakuanmu. KJV, percakapan anda. NIV, jalani kehidupan. Cara hidup yang dimaksud di sini berbicara dan bertingkah yang baik. Orang Kristen senantiasa memiliki cara hidup, dimana perkataan dan perilakunya sehari-hari mencerminkan hal-hal yang baik.

Baik dalam bahasa Yunani *καλος* artinya *good* atau baik, *better* atau lebih baik, *honest* atau jujur. Secara literal

kata *kalos* dipahami sebagai baik secara moral dan terhormat.⁵⁰ Baik dalam pengertian moral, kualitas, yang menguntungkan, yang menyenangkan, yang berguna atau cocok. Terjemahan versi NIV ialah jalani kehidupan yang baik..., Yang baik maksudnya segala sesuatu yang benar, berharga, mulia, berguna dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Sejatinya cara hidup yang benar dan baik hanya berasal dari Tuhan sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Alkitab. Milikilah cara hidup yang baik adalah perintah dari Tuhan. Orang Kristen harus bertingkah laku yang benar, baik dan tepat di dalam hidup bermasyarakat. Berprilaku yang pantas tanpa cacat dan cela. “Hidup berpengharapan kepada Tuhan bukanlah mudah, tetapi sulit. Kalau mudah, Petrus tidak akan memberikan nasehat. Yang harus diingat, hidup adalah milik Tuhan dan bergantung penuh. Manusia lemah harus datang dan bergantung kepada-Nya.”

Di tengah-tengah bangsa-bangsa bukan Yahudi..., Bukan Yahudi dalam bahasa Yunani *ethnos* artinya gentiles atau orang kafir, *nation* atau bangsa, *heathen* atau kafir, *people* atau orang. Diterjemahkan dengan ras manusia, bangsa, kelompok orang. Dalam Perjanjian Lama, bangsa asing tidak menyembah Tuhan yang benar, orang kafir, bukan Yahudi.⁵¹ Terjemahan versi NIV, orang-orang kafir atau orang yang tidak mengenal Tuhan. Dalam bahasa Yunani diterjemahkan dengan kata *ethnos* ‘bangsa yang tidak mengenal Allah’.⁵² Bangsa-bangsa bukan Yahudi disebut bangsa yang tidak mengenal dan menyembah Tuhan, bangsa asing, orang kafir. Mereka menyembah kepada berhala. Mereka tidak percaya kepada Tuhan yang benar. Sementara bangsa Yahudi adalah bangsa pilihan Tuhan dan

⁴⁸ Penulis, “Bible Work.”

⁴⁹ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK), Jilid 1&2*, ed. Lembaga Alkitab Indonesia, 4th ed. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010).

⁵⁰ Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Konkordansi (PBIK) Jilid 1*.

⁵¹ Penulis, “BIBLE WORK 8.”

⁵² Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK), Jilid 1&2*. 123

mereka percaya dan belajar taat kepada perintah-perintah-Nya. Begitu juga dengan orang Kristen sejati percaya kepada Tuhan yang telah berinkarnasi dalam diri Yesus Kristus. Karena itu, cara hidup bangsa Yahudi maupun orang Kristen tentu berbeda dengan cara hidup orang kafir sebab hidup berdasarkan kepercayaan masing-masing. Petrus dengan tegas menuliskan dalam suratnya kepada orang-orang Kristen untuk memiliki cara hidup yang sesuai dengan Firman Tuhan di tengah-tengah bangsa-bangsa yang tidak percaya kepada Tuhan yang benar.

Selanjutnya, Supaya apabila mereka memfitnah kamu sebagai orang durjana..., Kata apabila menyatakan bahwa ada kemungkinan mereka memfitnah kamu sebagai orang Kristen. Menfitnah dalam bahasa Yunani diterjemahkan dengan kata *katalaleo* artinya *speak evil* atau berbicara jahat, *speak against* atau berbicara menentang.⁵³ Orang durjana dalam bahasa Yunani *kakopios* artinya an *evil doer* atau pelaku kejahatan, *malefactor* atau penjahat.⁵⁴ Ungkapan ini bisa diterjemahkan menjadi: ketika mereka berbicara dengan menuduh kalian orang Kristen ‘pelaku kejahatan’ atau jika mereka memfitnah dan mencela kalian orang Kristen dengan kalimat ‘orang-orang pengikut Yesus Kristus adalah penjahat, atau orang Kristen adalah orang jahat. Namun Mereka dapat melihat perbuatan-perbuatanmu yang baik. Melihat perbuatan dalam bahasa Yunani *ergon* artinya work atau pekerjaan, deed atau perbuatan.⁵⁵ Mereka dapat melihat perbuatan dan pekerjaan yang baik. Mereka menyaksikan bahwa hidup pengikut Yesus Kristus benar.

⁵³ Alkitab bahasa indonesia sehari-hari sabda versi Indonesia, *Software Alkitab Biblika Dan Alat-Alat* (Jakarta: Yayasan Lembaga Sabda, 2013).

⁵⁴ “Alkitab Sabda” (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013).

⁵⁵ Alkitab bahasa indonesia sehari-hari sabda versi Indonesia, *Software Alkitab Biblika Dan Alat-Alat*.

Sebab orang Kristen sejatinya berperilaku yang benar dan baik sesuai dengan kehendak Tuhan. Hati mereka menjadi terbuka dan sadar tentang cara hidup yang benar dan baik. Pada akhirnya, mereka berkata jujur dengan mengakui bahwa perilaku orang Kristen benar, baik dan tepat. Baik dalam bahasa Yunani kalos sama maknanya dengan penjelasan sebelumnya, bahwa secara etika dan moral menunjukkan perilaku yang sesuai kehendak Tuhan.

4. Memuliakan Allah (ay.12b)

Dan memuliakan Allah..., kata penghubung ‘dan’ adalah sebagai akibatnya. Mereka memuliakan Allah. Memuliakan Allah dalam bahasa Yunani diterjemahkan dengan kata *δοξάζω* (*doxazo*) artinya *glorify* atau memuliakan, *honour* atau menghormati.⁵⁶ Mereka bukan hanya sebatas melihat, mengamati tetapi juga mengira, memikirkan, mempertimbangkan tentang perbuatan baik dari Allah, lalu menentukan sikap kepada perbuatan yang akan dilakukan yaitu memuliakan Allah. Allah dalam bahasa Yunani ialah *theos* artinya God atau Allah. Allah, Anak yaitu Yesus Kristus dan Roh Kudus. Satu-satunya Tuhan yang benar.⁵⁷ Orang-orang yang bukan Kristen pada akhirnya memuliakan Allah. Mereka mengakui bahwa hukum Tuhan adalah benar dan baik. Hukum Tuhan adalah hukum tertinggi bagi manusia.

Kalimat terakhir yang tidak kalah penting dan menarik yaitu pada hari Ia melawat mereka. Melawat dalam Bahasa Yunani ialah *episkope* kata ini adalah kata kerja artinya visitation atau kunjungan.⁵⁸ Terjemahan KJV ialah the day of visitation. Secara harafiah artinya pada hari Ia pergi mengunjungi mereka. Allah akan datang kunjungan. Pada hari dalam bahasa Yunani *hemera* artinya hari terakhir, hari dimana Allah

⁵⁶ Penulis, “Bible Work.”

⁵⁷ Penulis, “Bible Work 8.”

⁵⁸ “Friberg Bible Work 7, 1984 Melawat,” t.t.

menghakimi perbuatan manusia.⁵⁹ Ketika Allah datang menghakimi, maka semua manusia harus taat kepada-Nya. Hari Ia melawat juga memberikan pengertian Allah datang kepada mereka supaya bertobat. Orang-orang yang tidak percaya kepada Allah menjadi percaya dan memuliakan Allah pada hari itu. Greg W. Forbes menyatakan, “ayat ini menggunakan konsep misi sebagai kehadiran yang mendasari pewartaan dalam 1 Petrus. Orang-orang luar dimenangkan kepada Tuhan melalui partisipasi khas orang Kristen di dunia ini”.⁶⁰ Orang Kristen di panggil menjadi murid Kristus untuk melakukan perintah-Nya (Mat.28:19-20).

KESIMPULAN

Etika Kristen bertitik tolak dari Alkitab. Etika Kristen menjadi dasar moralitas orang-orang Kristen. Setiap orang Kristen (umat Tuhan) dapat menjalani kehidupan yang berorientasi kepada kebenaran Tuhan. Firman Tuhan secara gamblang mengajarkan norma-norma cara hidup yang benar, baik dan tepat, dan juga sebaliknya, Tinggal orang Kristen, yang menerima dan mengaku percaya kepada Tuhan Yesus Kristus mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Etika Kristen dalam konteks relasi antar sesama manusia, bertitik tolak dari kasih. Tuhan mengasihi manusia, maka manusia harus mengasihi sesamanya dengan cara yang dikehendaki oleh Tuhan. Seringkali cara manusia berperilaku bertentangan dengan standar perilaku yang ditetapkan oleh Tuhan. Untuk itulah, pentingnya nasehat Rasul Petrus agar orang-orang Kristen menerapkan kasih dengan caranya menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging; hawa nafsu duniawi; kesenangan dunia. Tetapi bertekat dan berjuang melawan keinginan daging dan kejahatan yang mendatangkan

keburukan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Etika Kristen berharga dan mulia karena menyatakan nilai-nilai kehidupan tentang kebenaran dan kebaikan yang melampaui batas kewajaran manusia pada umumnya. Tuhan mengajarkan cara hidup yang terpuji, baik, tanpa cacat dan cela. Oleh karena itu, tuntutan etisnya bagi orang Kristen ialah berkelakuan yang benar dan baik secara konsisten, hidup lurus di jalan Tuhan dan tidak boleh kompromi terhadap dosa dan kejahatan. Orang Kristen memaknai kehidupan yang bertanggung jawab dan memuliakan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab bahasa indonesia sehari-hari sabda versi Indonesia. *Software Alkitab Biblika Dan Alat-Alat*. Jakarta: Yayasan Lembaga Sabda, 2013.
- “Alkitab Sabda.” Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. 1st ed. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hasan Sutanto. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.
- Indonesia, Lembaga Alkitab. “Bible Works.” Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.
- Pamenta, Yunita, Viktorina Samderubun, Renol, and Mortan Sibarani. “KAJIAN TEOLOGIS-ETIS SURAT 1 PETRUS DAN IMPLIKASINYA BAGI PENGUATAN KARAKTER REMAJA KRISTEN.” *Diegesis : Jurnal Teologi* 8, no. 1 (February 2023): 55–71.
<https://doi.org/10.46933/DGS.vol8i155-71>.
- Penulis, Tim. “Alkitab Sabda.” Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013.
- . “Bible Work.” Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013.

⁵⁹ “Friberg Bible Work 7, 2250 Hari,” t.t.

⁶⁰ “Greg W. Forbes, Exegetical Guide To The Greek New Testament: 1 Petrus (Nashville, Tennessee: B & H Publishing Group, 2014), 76,” t.t.

- . “Bible Work 8.” Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesi, 2013.
- . “BIBLE WORK 8.” Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesi, 2013.
- Prasetyo, Agus. “1 Petrus Dan Etika: Suatu Perspektif Dalam Memahami Gagasan Etis Surat 1 Petrus.” *Predica Verbum: Jurnal Teologi Dan Misi* 2, no. 2 (December 2022): 85–97.
<https://doi.org/10.51591/predicaverbum.v2i2.43>.
- Siahaan, Toni Taripar, and Mangadar Simbolon. “Prinsip Sukarela Dan Teladan Seorang Gembala Dalam Membina Kerohanian Bagi Anggota Jemaat Berdasarkan 1 Petrus 5:2-3.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (December 2023): 10877–84.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3313>.
- Susanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK), Jilid 1&2*. Edited by Lembaga Alkitab Indonesia. 4th ed. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.
- . *Perjanjian Baru Interlinier Konkordansi (PBIK) Jilid I*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru*. 1st ed. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.
- Sutanto, Hassan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I Dan Jilid II*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.